

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Buah Batu Baru yang terletak di jalan Buah Batu Kota Bandung. Sekolah ini dipimpin oleh Bapak Endang Supriyatna, S.Pd. selaku kepala sekolah di SDN Buah Batu Baru. Secara geografis, sekolah ini sangat strategis. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SDN Buah Batu Baru ini dikarenakan tempatnya tidak jauh dari tempat tinggal peneliti dan mudah dijangkau dan telah mengenal permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah, terutama mengenai kondisi pembelajaran siswa. Karakteristik subjek penelitian masih rendahnya hasil belajar, kurangnya sikap percaya diri dan tanggung jawab, serta kurangnya keterampilan mencari informasi dan kemampuan berkomunikasi.

a. Kondisi Peserta Didik

Pada kegiatan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap percaya diri dan tanggung jawab, meningkatkan keterampilan mencari informasi dan berkomunikasi, serta hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2016-2017 dengan jumlah siswa 401 dari kelas I-VI. Daftar jumlah siswa-siswi yang ada di SDN Buahbatu Baru Kota Bandung adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Daftar Jumlah Siswa SDN Buahbatu Baru dari kelas I-VI

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI	
		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah	
		Siswa	Rom bel	Siswa	Rom bel	Siswa	Rom bel	Siswa	Rom bel	Siswa	Rom bel	Siswa	Rom bel
2017	401	75	2	78	2	65	2	72	2	59	2	52	1

Sumber data: Bagian Tata Usaha SDN Buahbatu Baru

Tabel 3.2
Daftar Nama Siswa SDN Buahbatu Baru kelas IV

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Adriansyah Putra	L
2	Afifah Cahaya Salsabila	P
3	Alvan Rashad Pratama	L
4	Arif Suradi	L
5	Arvien Faikkar Hakeem	L
6	Avrisa Apriliyanti	P
7	Dika Candra	L
8	Farhan Awaludin	L
9	Haydar Baqir	L
10	Herlia Nur Rahmawati	P
11	Keysha Dewi Alkhansa	P
12	Khalifatulloh Malikussaleh	L
13	Melina Putri Shahara	P
14	Muhammad Ahza Putro	L
15	Muhammad Mishbah	L
16	Muhammad Raiyandi F	L
17	Nailla Artika Putri	P
18	Najwa Salwa Salsabila	P
19	Naufal Irsyad Dzaky	L
20	Nur Haifa	P
21	Nurul Fazryah	P
22	Putri Junita Andieni	P
23	Qorie Amalia Fazriani	P
24	Rafliana	P
25	Rayhan Putra Pangestu	L
26	Rivelsya Adine Mahdiyyah	P
27	Rizqy Ahmad Kurniawan	L
28	Sabil Muhamad Faiz	L
29	Zaki Hassan Maulana	L
30	Naura Putri Ramadhanni	P
31	Rahadian Alfaridz	L
32	Nayla Syafa Andarvin	P
33	Trisna Hilmansah	L
34	Anisah Rindu Handini D	P
35	Falbi Risqi Prasetyo	L
36	Azahra Aulia Setiawan	P
37	Mugitsya	P

Sumber data: Bagian Tata Usaha SDN Buahbatu Baru

b. Kondisi Guru

Berdasarkan sumber data yang peneliti peroleh dari staf tata usaha. Jumlah guru dan staf yang bertugas di SDN Buahbatu Baru Kota Bandung tahun ajaran 2016-2017 sebagai berikut:

Tabel 3.3

Daftar Jumlah Guru dan staf SDN Buahbatu Baru

No.	Kualifikasi Pendidikan	Guru		Non Guru	
		PNS	Non PNS	PNS	Non PNS
1	S.2	1	-	1	-
2	S.1	10	7	-	-
3	D.3 / D.2 / D.1	-	-	-	-
4	SLTA Kejuruan	-	-	-	1
<i>Jumlah -----</i>		11	7	1	1

Sumber data: Bagian Tata Usaha SDN Buahbatu Baru

c. Kondisi Lingkungan Belajar (Prestasi Hasil UN/UASBN)

Tabel 3.4

Daftar Jumlah Guru dan staf SDN Buahbatu Baru

Tahun	B.Indonesia	Matematika	IPA	Rata-rata
2011 / 2012	8,40	8,91	8,69	26,00
2012 / 2013	8,30	8,21	7,95	24,46
2013 / 2014	8,25	8,75	8,34	25,34
2014 / 2015	83,00	84,06	79,90	246,96
2015 / 2016	75,56	74,24	81,45	231,25

Sumber data: Bagian Tata Usaha SDN Buahbatu Baru

d. Kondisi Sarana dan Prasarana

a) Ketersediaan Alat Peraga (Media)

Tabel 3.5
Daftar Ketersediaan Alat Peraga (Media) SDN Buahbatu Baru

No	Jenis Alat	Keadaan			Ket.
		Baik	Sedang	Jumlah	
1	Torso	v		1	
2	Peta Indonesia	v		2	
3	Peta Jabar	v		1	
4	Peta Dunia	v		1	
5	Peta dinding	v		1	
6	Alat-alat olah raga	v		20	
7	Atlas	v		1	
8	Globe	v		2	
9	Kit IPA	v		2	
10	Gambar Mata	v		2	
11	Angklung	v		1 set	
12	TV	v		1	
13	Guitar	v		2 buah	
14	Kecapi	v		1 buah	
15	Sound System	v		1 set	
13	Keyboard	v		1	
14	Compectdisc	v		1	
15	Gambar Telinga	v		1	
16	Papan Mading	v		2	
17	Dekak-dekak	v		1	
18	Neraca Bilangan	v		1	
19	Klinometer	v		1	
20	Macam-macam bangun datar	v		10	
21	Macam-macam bangun Ruang	v		10	
22	Gambar alat pernapasan	v		1	
23	Gambar Panca Indra	v		1	
24	Rangka Manusia	v		1	
25	Gelas-gelas percobaan	v		5	
26	LUP	v		1 set	
27	Periskop	v		6	
28	Buku Paket	v		704 eksp	Siswa
29	Buku Panduan	v		50 eksp	Pegangan Guru
30	Buku Penunjang	v		540 eksp	Perpustakaan

Sumber data: Bagian Tata Usaha SDN Buahbatu Baru

b) Asset yang dimiliki

Tabel 3.6

Daftar Asset yang dimiliki SDN Buahbatu Baru

No.	Jenis	Banyak	Keterangan
1	Bangunan	9 lokal	Ada 9 ruangan kelas .
2	Ruangan Kepala Sekolah	1 buah	
3	Ruangan Guru	1 buah	
4	Ruangan TU	1 buah	
5	Ruangan Perpustakaan	1 buah	
6	Ruangan Kesenian	1 buah	
7	Ruangan Ibadah (Mushola)	1 buah	
8	Rumah penjaga sekolah	1 buah	
9	Ruangan WC	6 buah	
10	Ruangan Dapur	1 buah	
11	Pos Satpam	1	
12	Tempat Parkir	1 buah	
13	Lapangan olah raga	1 lokal	Lapangan upacara, lapangan volley dan lapangan kasti.

Sumber data: Bagian Tata Usaha SDN Buahbatu Baru

2. Waktu Penelitian

Di dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti hadir tiga kali dalam seminggu sesuai dengan pembelajaran dan penelitian berlangsung, serta pemusatan kegiatan di SDN Buahbatu Baru. Penentuan waktu ini diharapkan memberikan kemudahan khususnya dalam penelitian yang akan dilaksanakan pada bulan Mei atau pada tahun ajaran 2016-2017 atau. Penentuan waktu penelitian ini mengacu pada kalender akademik pendidikan. Berikut adalah tabel jadwal penelitian yang dilaksanakan:

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Buah Batu Baru dalam pembelajaran tematik subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Siswa kelas IV berjumlah 37 siswa yang terdiri dari 19 siswa dan 18 siswi. Alasan peneliti memilih siswa kelas IV sebagai subjek penelitian karena berdasarkan hasil observasi di SDN Buah Batu Baru keterampilan mencari informasi dan kemampuan berkomunikasi kelas serta hasil belajar siswa, juga sikap percaya diri dan tanggung jawab kelas IV masih belum efektif dan dikatakan masih kurang.

Tabel 3.7

Daftar Subjek Penelitian Kelas IV SDN Buahbatu Baru

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Adriansyah Putra	L
2	Afifah Cahaya Salsabila	P
3	Alvan Rashad Pratama	L
4	Arif Suradi	L
5	Arvien Faikkar Hakeem	L
6	Avrisa Apriliyanti	P
7	Dika Candra	L
8	Farhan Awaludin	L
9	Haydar Baqir	L
10	Herlia Nur Rahmawati	P
11	Keysha Dewi Alkhansa	P
12	Khalifatulloh Malikussaleh	L
13	Melina Putri Shahara	P
14	Muhammad Ahza Putro	L
15	Muhammad Mishbah	L
16	Muhammad Raiyandi F	L
17	Nailla Artika Putri	P
18	Najwa Salwa Salsabila	P
19	Naufal Irsyad Dzaky	L
20	Nur Haifa	P
21	Nurul Fazryah	P
22	Putri Junita Andieni	P
23	Qorie Amalia Fazriani	P
24	Rafliana	P
25	Rayhan Putra Pangestu	L
26	Rivelsya Adine Mahdiyyah	P

27	Rizqy Ahmad Kurniawan	L
28	Sabil Muhamad Faiz	L
29	Zaki Hassan Maulana	L
30	Naura Putri Ramadhanni	P
31	Rahadian Alfaridz	L
32	Nayla Syafa Andarvin	P
33	Trisna Hilmansah	L
34	Anisah Rindu Handini D	P
35	Falbi Risqi Prasetyo	L
36	Azahra Aulia Setiawan	P
37	Mugitsya	P

Sumber data: Bagian Tata Usaha SDN Buahbatu Baru

C. Operasional Variabel

Variable yang menjadi sasaran dalam PTK adalah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Buahbatu Baru pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Inkuiri Terbimbing*, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa. Adapun variabel-variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel *input* yaitu variabel yang berkaitan dengan siswa, guru, sarana pembelajaran, lingkungan belajar, bahan ajar, prosedur evaluasi, dan sebagainya.
- b. Variabel proses yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirumuskan, yaitu penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing di Kelas IV SDN Buahbatu Baru dengan subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia.

Tahap-tahap model pembelajaran inkuiri Terbimbing, menurut S.R Putra, (2013, hlm.101), adalah sebagai berikut :

- a. **Orientasi** : pada tahap ini, guru melakukan langkah untuk membina suasana untuk iklim pembelajaran yang kondusif. Hal-hal yang dilakuakn dalam tahap orientasi ini ialah sebagai berikut :
- b. **Merumuskan Masalah:** merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa kepada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoaln yang disajiakn adalah persoalan yang menantang siswa untuk memecahkan teka-teki itu. Teka-teki

dalam ru,usan masalah tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam pembelajaran inkuiri. Oleh karena itu, melalui proses tersebut, siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berfikir.

- c. **Merumuskan Hipotesis:** hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap siswa ialah mengajukan berbagai pertanyaan yang bisa mendorong siswa supaya dapat merumuskan jawaban sementara atau perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.
 - d. **Mengumpulkan Data:** mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam mengembangkan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, tetapi juga ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berfikir.
 - e. **Menguji Hipotesis:** menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berfikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, namun juga mesti didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggung jawabkan.
 - f. **Merumuskan Kesimpulan:** merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian, hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat, sebaiknya guru mampu menunjukkna kepada siswa tentang data-data yang relevan.
- c. Variabel *output* yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil setelah penelitian dilakukan, yaitu peningkatan hasil belajar, keterampilan mencari informasi dan kemampuan berkomunikasi, serta sikap percaya diri dan tanggung jawab siswa pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia.

Pada aspek kognitif perubahan yang diharapkan terjadi setelah siswa melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah meningkatnya kemampuan siswa menjawab pertanyaan dengan benar dan mampu mendapatkan nilai yang baik melalui tes tulis maupun lisan.

Pada aspek afektif perubahan dan peningkatan yang diharapkan terjadi setelah siswa melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah meningkatnya sikap percaya diri siswa dalam mengajukan pertanyaan, mengungkapkan pendapat dan berani tampil atau maju ke depan kelas, serta meningkatnya sikap tanggung jawab siswa dalam mencari informasi atau jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

Pada aspek psikomotor perubahan yang diharapkan terjadi setelah siswa melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah mampu berinteraksi dengan sumber atau orang-orang yang berada di lingkungan sekolah melalui aktivitas wawancara, dan dapat berkomunikasi baik dengan teman-teman maupun dengan guru.

D. Prosedur Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK menurut E.Mulyasa (2009, hlm.10), berpendapat bahwa:

“Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat diartikan sebagai penelitian (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. PTK dilakukan oleh guru atau peneliti untuk mengatasi masalah-masalah pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar.”

Sedangkan menurut Supardi (2012, hlm.104) menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif, partisipatif, kolaboratif, dan spiral yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti dikelasnya dengan tujuan untuk memperbaiki

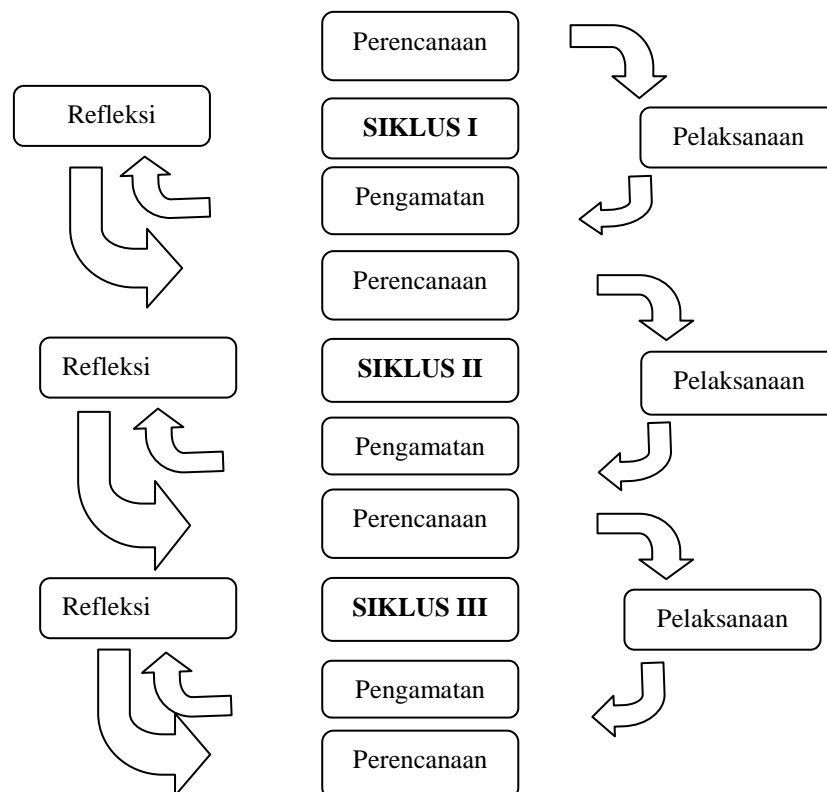
permasalahan pembelajaran atau meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di kelasnya.

Menurut Supardi (2012, hlm.106), menyebutkan tujuan dari penelitian tindakan kelas yaitu:

“Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan berbagai persoalan pembelajaran yang timbul di kelas, yang fokus utamanya terletak pada tindakan-tindakan yang akan dilakukan sebagai alternatif persoalan pemecahan masalah, kemudian dicobakan dan dievaluasi apakah dapat dijadikan suatu tindakan alternatif yang memungkinkan dapat memecahkan problematika pembelajaran yang sedang dihadapi oleh guru atau peneliti.”S

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan spiral dari Kemmis dan Mc.Taggart dalam Ruswandi, dkk (2010, hlm.143). Prosedur penelitian model Kemmis dan Mc.Taggart yang dikenal dengan menggunakan spiral refleksi dari yang dimulai dengan perencanaan tindakan, pengamatan tindakan refleksi dan pengamatan kembali yang merupakan dasar untuk satu anjang-ancang pemecahan masalah.



Sumber : Kemmis dan Mc.Taggart dalam Ruswandi, dkk (2010, hlm.143).

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Langkah-langkah pada siklus Kemmis dan Mc. Taggart dalam penelitian ini meliputi 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi:

1. Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menyiapkan alat dan media pembelajaran gambar-gambar yang akan digunakan untuk pembelajaran.
- 3) Membuat skenario pembelajaran dan LKS yang dijadikan untuk bahan diskusi
- 4) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi serta skala sikap
- 5) Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan selama proses pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Guru melakukan apersepsi
- 2) Memberikan motivasi pada siswa
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4) Menjelaskan materi yang akan dibahas
- 5) Menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing
- 6) Guru memfasilitasi dengan memberikan pertanyaan atau masalah untuk melatih siswa berpikir.
- 7) Membagikan siswa ke dalam kelompok
- 8) Menjelaskan tugas kelompok
- 9) Membagikan LKS (Lembar Kerja Siswa) pada masing-masing kelompok yang digunakan saat diskusi
- 10) Menciptakan suasana aktif kerja sama dalam teman berpasangan, serta aktif melakukan tanya jawab saat siswa menjelaskan hasil diskusinya
- 11) Memberikan pertanyaan terkait materi dan tugas yang diberikan

- 12) Membimbing siswa apabila mengalami kesulitan dalam belajar, dalam kelompok maupun individu
- 13) Guru mengajak siswa agar bekerja sama dalam kelompok
- 14) Memberikan pujian sebagai bentuk penghargaan
- 15) Membimbing siswa saat akan melakukan diskusi kelas
- 16) Bersama-sama menyimpulkan materi
- 17) Guru memberikan evaluasi, kemudian melakukan analisis terhadap hasil pekerjaan siswa,serta memberikan PR
- 18) Guru menutup pelajaran

c. Pengamatan (observasi)

Observasi atau pemantauan dilakukan dalam rangka mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengetahui kinerja siklus. Pemantauan dilakukan, baik selama Proses Belajar Mengajar (PBM) berlangsung maupun pasca PBM satu siklus. Pemantauan selama PBM antara lain pemantauan kinerja PBM dan pelaksanaan kegiatan evaluasi diri. Pemantauan pasca PBM adalah analisis lembar evaluasi diri dan penilaian kemampuan mengerjakan tugas-tugas melalui rubrik penilaian.

Dengan demikian peneliti yang dibantu oleh observer dapat mengetahui kekurangan pada setiap siklusnya.

1) Pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran

a. Kegiatan Awal

1. Memimpin doa dan meyiapkan pembelajaran
2. Memberikan apresepsi dan Tanya jawab materi sebelumnya
3. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Kegiatan inti pembelajaran

1. Penguasaan materi pembelajaran :
 - a. Menguasai materi pembelajaran dengan baik
 - b. Memberikan materi dengan mengaitkan pengetahuan lain
 - c. Memberikan materi dengan mengaitkan denga kehidupan yang nyata

2. Pendekatan / strategi pembelajaran :
 - a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
 - b. Melaksanakan pembelajaran secara runtut sesuai dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing.
 - c. Melaksanakan penguasaan kelas dengan baik
 - d. Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu..
3. Pemanfaatan sumber belajar / media pembelajaran
 - a. Menggunakan media atau alat peraga dengan efektif
 - b. Dalam pembelajaran lebih melibatkan siswa (pemanfaatan media).
 - c. Penilaian proses pembelajaran
 - d. Melakukan penilaian sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
4. Penutup

2) Pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran

- a) Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.
- b) Menyelesaikan atau menjawab tentang permasalahan atau pertanyaan dari guru.
- c) Aktif melakukan Tanya jawab dengan guru.
- d) Keaktifan siswa bekerja dengan kelompoknya.
- e) Membuat kesimpulan atas diskusi di depan kelas .

d. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan adalah merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan siswa selama pelaksanaan pembelajaran apakah siswa mampu berperan secara aktif dalam pembelajaran, apakah siswa mampu memahami materi yang diberikan oleh guru, apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Hal ini dimaksudkan agar hasil refleksi ini dapat berguna bagi siswa maupun guru pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Menyiapkan alat dan media pembelajaran gambar-gambar yang akan digunakan untuk pembelajaran.
- 3) Membuat skenario pembelajaran dengan memanfaatkan media.
- 4) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi serta skala sikap
- 5) Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan selama proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Guru melakukan apresepsi
- 2) Memberikan motivasi pada siswa
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4) Menjelaskan materi yang akan dibahas
- 5) Menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing
- 6) Guru memfasilitasi dengan memberikan pertanyaan atau masalah untuk melatih siswa berpikir
- 7) Membagikan siswa ke dalam kelompok
- 8) Menjelaskan tugas kelompok
- 9) Membagikan LKS (Lembar Kerja Siswa) pada masing-masing kelompok yang digunakan saat diskusi
- 10) Menciptakan suasana aktif kerja sama dalam teman berpasangan, serta aktif melakukan tanya jawab saat siswa menjelaskan hasil diskusinya
- 11) Memberikan pertanyaan terkait materi dan tugas yang diberikan
- 12) Membimbing siswa apabila mengalami kesulitan dalam belajar, dalam kelompok maupun individu
- 13) Guru mengajak siswa agar bekerja sama dalam kelompok
- 14) Memberikan pujian sebagai bentuk penghargaan
- 15) Membimbing siswa saat akan melakukan diskusi kelas

- 16) Bersama-sama menyimpulkan materi
- 17) Guru memberikan evaluasi, kemudian melakukan analisis terhadap hasil pekerjaan siswa,serta memberikan PR
- 18) Guru menutup pelajaran

c. Pengamatan (Observasi)

Pada tahap kegiatan pengamatan peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran. Dengan demikian peneliti yang dibantu oleh observer 2 dapat mengetahui kekurangan pada setiap siklusnya.

d. Refleksi

Refleksi mengurai tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus selanjutnya. Sebelum dilakukan refleksi dilakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan berupa temuan siklus yang digunakan sebagai bahan melakukan refleksi. Hasil refleksi berupa rekomendasi apakah permasalahan telah dapat ditanggulangi atau diperlukan siklus lanjutan. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi kekurangan dan kelebihan proses belajar mengajar pada siklus I. Kekurangan dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. Perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi pada siklus II dapat dilakukan atas hasil evaluasi dari siklus I. Apabila pada siklus II belum juga mengarah kepada perubahan proses pembelajaran dan hasil belajar maka dapat dilakukan siklus III.

3. Siklus III

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Menyiapkan alat dan media pembelajaran gambar-gambar yang akan digunakan untuk pembelajaran.
- 3) Membuat skenario pembelajaran dengan memanfaatkan media.
- 4) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi serta skala sikap

- 5) Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan selama proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Guru melakukan apresepsi
- 2) Memberikan motivasi pada siswa
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4) Menjelaskan materi yang akan dibahas
- 5) Menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing
- 6) Guru memfasilitasi dengan memberikan pertanyaan atau masalah untuk melatih siswa berpikir
- 7) Membagikan siswa ke dalam kelompok
- 8) Menjelaskan tugas kelompok
- 9) Membagikan LKS (Lembar Kerja Siswa) pada masing-masing kelompok yang digunakan saat diskusi
- 10) Menciptakan suasana aktif kerja sama dalam teman berpasangan, serta aktif melakukan tanya jawab saat siswa menjelaskan hasil diskusinya
- 11) Memberikan pertanyaan terkait materi dan tugas yang diberikan
- 12) Membimbing siswa apabila mengalami kesulitan dalam belajar, dalam kelompok maupun individu
- 13) Guru mengajak siswa agar bekerja sama dalam kelompok.
- 14) Memberikan pujian sebagai bentuk penghargaan
- 15) Membimbing siswa saat akan melakukan diskusi kelas
- 16) Bersama-sama menyimpulkan materi
- 17) Guru memberikan evaluasi, kemudian melakukan analisis terhadap hasil pekerjaan siswa,serta memberikan PR
- 18) Guru menutup pelajaran

c. Pengamatan (Observasi)

Pada tahap kegiatan pengamatan peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam melakukan

pembelajaran. Dengan demikian peneliti yang dibantu oleh observer 2 dapat mengetahui kekurangan pada setiap siklusnya.

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ketiga dan menganalisis serta menarik kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan.

E. Rancangan Pengumpulan Data

Pelaksanaan penelitian menggunakan instrument yang telah dibuat, hal itu digunakan untuk memudahkan peneliti memperoleh data. Menurut Sugiyono (2012, hlm.224) menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Cara pengumpulan data bergantung pada jenis data yang hendak dikumpulkan.

1. Jenis Data

a. Data Kualitatif

Dalam data kualitatif berbentuk hasil analisis menggunakan kata-kata bukan berupa angka tetapi hasil diperoleh dari pengamatan di lapangan. Analisis kualitatif digunakan pada data yang diperoleh dari hasil observasi tentang keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia.

b. Data Kuantitatif

Data didapat dari hasil belajar siswa (kognitif) yaitu berupa soal evaluasi, data aspek afektif dan psikomotor, data observasi, pada saat proses belajar mengajar berlangsung berupa aktivitas guru dan siswa. Data yang didapat diolah kemudian disimpulkan bagaimana ketercapaian tindakan tiap siklus.

2. Sumber Data

a. Data Primer

primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri atau dari objeknya. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara

individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan beberapa cara pengumpulan data diantaranya sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Menurut Zainal Arifin (2013, hlm.153) menyebutkan bahwa:

“Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional dari berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Fungsi dari observasi adalah untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang disusun sebelumnya dan mengetahui pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung, sehingga dapat diharapkan menghasilkan perubahan yang diharapkan.

Sedangkan Masnur Muslich (2009, hlm.58) menyatakan bahwa observasi tindakan kelas berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan dan prosesnya. Observasi itu orientasi ke depan, tetapi juga memberikan dasar bagi refleksi sekarang, lebih-lebih lagi ketika siklus terkait masih berlangsung.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa lembar observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat aspek-aspek yang diteliti atau diselidiki. Observasi digunakan untuk mengetahui gambaran tentang aktivitas peserta didik dan guru selama pelaksanaan pembelajaran. Adapun lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi bagi siswa dan bagi guru.

2. Tes

Menurut Zainal Arifin (2013, hlm.118) berpendapat bahwa:

“Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan pengukuran, yang didalamnya terdapat beberapa serangkaian pertanyaan-pertanyaan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.”

Menurut Suharsimi Arikunto (2011:52)

“Tes adalah merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Untuk mengerjakan tes ini tergantung dari petunjuk yang diberikan misalnya: melingkari salah satu huruf di depan pilihan jawaban, menerangkan, mencoret jawaban yang salah, melakukan tugas atau suruhan, menjawab secara lisan, dan sebagainya.”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tes adalah sekumpulan butir yang merupakan sampel dari populasi butir yang mengukur perilaku tertentu baik berupa keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, bakat, dan sebagainya dimana dalam penyelenggaraan siswa didorong untuk memberikan penampilan maksimal. Dalam penelitian ini, tes diberikan dalam 2 tahap, yaitu pada awal (sebelum masuk materi) dan pada akhir (setelah pemberian materi), atau dengan kata lain pemberian *Pretest* dan *Posttest*. Dimana *pretest* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan penalaran siswa, dan *posttest* untuk mengetahui kemampuan penalaran siswa setelah mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan model *Inkuiri Terbimbing*.

Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Tes tertulis yaitu tes yang soal dan jawaban diberikan oleh siswa berupa bahasa tertulis. Kelebihannya yaitu dapat mengukur kemampuan peserta didik.

3. Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar Kerja Peserta Didik bersifat sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan LKPD untuk

mengetahui pemahaman konsep siswa dalam masing-masing kelompoknya.

4. Foto atau Dokumen

Masnur Muslich (2009, hlm.64), menyatakan bahwa foto dan slide mungkin berguna untuk merekam peristiwa penting, misalnya aspek kegiatan kelas atau untuk mendukung bentuk rekaman lainnya.

Menurut Sugiyono (2012, hlm.240) menyebutkan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Data dokumentasi penelitian ini adalah foto-foto kegiatan pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar kerja kelompok, benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mempermudah peneliti memperoleh data, maka digunakan instrumen penelitian yang digunakan peneliti pada saat melaksanakan penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006, hlm.5), menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP yang memuat sekurang kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa RPP berisi langkah-langkah pembelajaran kompetensi dasar, indicator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, alat, sumber, metode dan evaluasi disusun dalam sebuah scenario yang akan dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan.

b. Lembar Pelaksanaan Pembelajaran

Lembar pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Yang diamati antara lain cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru, peran guru dalam pembelajaran, perhatian guru dalam menarik siswa untuk aktif dalam pembelajaran, sistematika guru dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada saat pembelajaran. Tugas observer adalah mengisi skala 1-5 pada lembar observasi penilaian pelaksanaan pembelajaran.

c. Lembar Wawancara

Menurut Zainal Arifin (2013, hlm.157), berpendapat mengenai definisi dan tujuan dari sebuah wawancara (*Interview*) bahwa:

“Wawancara merupakan salah satu bentuk evaluasi jenis non-tes yang di lakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. Pengertian wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung, antara pewawancara atau guru dengan orang yang diwawancarai atau peserta didik tanpa melalui perantara. Sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara atau guru menanyakan sesuatu kepada peserta didik melalui perantara lain atau media. Jadi, tidak menemui langsung kepada sumbernya.

Menurut Gunawan Undang (2008, hlm.54) menyebutkan bahwa:

“Wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa.

d. Lembar Observasi Keterampilan Mencari Informasi dan Kemampuan Berkomunikasi

Lembar pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tentang bagaimana perkembangan keterampilan mencari informasi dan

kemampuan berkomunikasi siswa selama proses pembelajaran dalam penggunaan model inkuiri terbimbing.

e. Lembar Observasi Sikap Percaya Diri dan Tanggung Jawab Siswa (Rubrik Penilaian Sikap)

Lembar pengamatan ini digunakan oleh peneliti untuk melihat perkembangan atau peningkatan sikap percaya diri dan tanggung jawab siswa dalam bentuk rubrik, peningkatan sikap dicatat setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

f. Lembar Angket Respon Siswa

Menurut Masnur Muslich (2009, hlm.62), menyatakan bahwa:

“Angket terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dalam bentuk suatu pertanyaan dan diikuti oleh dua respon yang menunjukkan tingkatan. Jawaban peserta didik terhadap suatu pertanyaan dalam angket penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu “Ya” dan “Tidak”. Cara mengisi angket ini dengan menggunakan *Check list* (√), pada kolom yang telah disediakan.

Responden di sini adalah siswa sebagai orang yang memberikan tanggapan atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan. Angket ini berisi pertanyaan yang akan digunakan untuk mengetahui respon siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

F. Analisis Data

Menganalisis data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menguraikan data yang diperoleh agar dapat dipahami bukan hanya oleh orang yang meneliti, tetapi juga oleh orang lain yang ingin mengetahui sejauh mana tindakan yang sudah dilakukan pada satu siklus, sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk memperbaiki tindakan pada siklus selanjutnya.

Menurut Arikunto (2006, hlm.103), menyatakan bahwa analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori

dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif (statistik) sederhana. Analisis kualitatif ditekankan pada pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan analisis data berlangsung selama proses tindakan. Setelah diperoleh data, kemudian data dianalisis sehingga menghasilkan pemahaman tentang tindakan yang dilaksanakan.

Dari data yang diperoleh kemudian dihitung melalui analisis data kuantitatif yang berbentuk angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran yang berbentuk persentase. Analisis data yang peneliti gunakan adalah pengujian validitas. Bentuk validitas yang digunakan adalah triangulasi yaitu yang dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang yakni sudut pandang guru pengamat, siswa, dan peneliti.

Adapun teknik perhitungan nilai yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Nilai Rata-Rata Hasil Belajar

Rumus-rumus yang digunakan untuk mengolah data rata-rata hasil belajar dalam penelitian ini adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

- X = nilai rata-rata
- $\sum X$ = jumlah skor total yang diperoleh dari hasil penjumlahan nilai setiap individu (siswa)
- N = banyaknya individu (siswa)

(Sudjana, 2010, hlm.109)

Setelah mendapat nilai siswa dengan skala 100 kemudian akan dikonversikan ke skala 4 dengan cara :

$N = \frac{\text{Nilai perolehan} \times 4}{\text{Nilai skala (100)}}$
--

Tabel 3.8
Pedoman Peneliti Dalam Penskoran Soal Evaluasi Siswa

Rentang Skor	Kategori
3,51 – 4,00	Sangat baik
2,91 – 3,50	Baik
2,51 – 2,90	Cukup
2,11 – 2,50	Kurang
<2,10	Perlu Bimbingan

c. Penilaian Keterampilan Mencari Informasi

Keterampilan Mencari Informasi												Jmlh	NA	
Berkonsentrasi mendengarkan informasi				Melakukan kegiatan mencari informasi dari berbagai sumber				Bertanya kepada siapapun						
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			

Perhitungan Nilai Akhir (NA) :

$$NA = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor total (12)}} \times 100 = \dots$$

Indikator Keterampilan Berkomunikasi:

1. Peserta didik mampu berkonsentrasi mendengarkan informasi ketika dalam proses pembelajaran.
2. Peserta didik mampu melakukan kegiatan mencari informasi dari berbagai sumber
3. Peserta didik mampu bertanya kepada siapapun ketika informasi yang ada kurang jelas.

Keterangan:

Tabel 3.9
Pedoman Penskoran Keterampilan Mencari Informasi

Rentang Skor	Kategori
3,51 – 4,00	Sangat baik
2,91 – 3,50	Baik
2,51 – 2,90	Cukup
2,11 – 2,50	Kurang
<2,10	Perlu Bimbingan

d. Penilaian Kemampuan Berkomunikasi

Kemampuan Berkomunikasi												Jmlh	NA
Melakukan percakapan dengan baik				Menggunakan bahasa dengan baik				Mempresentasikan gagasan dengan jelas					
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		

Perhitungan Nilai Akhir (NA) :

$$NA = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor total (12)}} \times 100 = \dots$$

Indikator

Keterampilan Berkomunikasi:

1. Peserta didik mampu melakukan percakapan dengan baik antar peserta didik
2. Peserta didik mampu menggunakan bahasa dengan baik
3. Peserta didik mampu menjelaskan dan mempresentasikan gagasan dengan jelas

Keterangan:

Tabel 3.10
Pedoman Penskoran Kemampuan Berkomunikasi

Rentang Skor	Kategori
3,51 – 4,00	Sangat baik
2,91 – 3,50	Baik
2,51 – 2,90	Cukup
2,11 – 2,50	Kurang
<2,10	Perlu Bimbingan

e. Analisis Penilaian RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran):

Data yang diperoleh dari hasil penelitian adalah RPP dari siklus 1 sampai siklus 3 diolah sesuai dengan skor yang diperoleh dari kesesuaian guru merancang skenario atau langkah-langkah pembelajaran yang sistematis menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Rumus menghitung penilaian RPP sebagai berikut:

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{skor total (30)}} \times 4 = \dots$$

Sumber : Buku Panduan PPL UNPAS 2017

f. Analisis Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran :

Data pelaksanaan pembelajaran dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kualitatif dari hasil pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan hasil observasi dalam bentuk komentar maupun catatan lapangan yang terdapat pada kolom komentar
- b. Melakukan komunikasi dengan observer
- c. Melakukan pengolahan data
- d. Memberikan kesimpulan dari hasil pelaksanaan tindakan yang telah diberikan sesuai dengan data yang diperoleh.

Sedangkan analisis data kuantitatif pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menghitung nilai pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan jumlah skor yang diperoleh.

Rumus menghitung penilaian pelaksanaan pembelajaran:

$$\text{Nilai Pelaksanaan} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor total (75)}} \times 4 = \dots$$

Sumber : Buku Panduan PPL UNPAS 2017

Tabel 3.11
Kriteria Penilaian RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran

Rentang Skor	Kategori
3,51 – 4,00	Sangat baik
2,91 – 3,50	Baik
2,51 – 2,90	Cukup
2,11 – 2,50	Kurang
<2,10	Sangat Kurang

g. Analisis Data Sikap Percaya diri dan tanggung jawab

Analisis data sikap percaya diri dan tanggung jawab terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi. Penilaian disesuaikan dengan indikator ketercapaian dari masing-masing sikap.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \dots$$

Sumber : Panduan penilaian sekolah dasar permendikbud No.53 tahun 2015

Tabel 3.12
Kriteria Penilaian Sikap Percaya diri dan Tanggung jawab

Rentang Skor	Kategori
3,51 – 4,00	Sangat baik
2,91 – 3,50	Baik
2,51 – 2,90	Cukup
2,11 – 2,50	Kurang
<2,10	Perlu Bimbingan

h. Analisis Angket Siswa

Untuk menganalisis angket respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan pedoman penafsiran Kuntjaraningrat (dalam Cahyanti, 2010, hlm.32). Pengolahan analisis data kuantitatif tentang angket respon siswa dilakukan untuk setiap item angket yang harus direspon, hal ini bertujuan untuk mengetahui berapa jumlah persentase responden yang memberikan pernyataan “YA” dan berapa jumlah persentase responden yang memberikan pernyataan “TIDAK” pada tiap-tiap item lembar angket. Untuk mengukur data angket digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban

f = Frekuensi jawaban

n = Banyaknya responden

i. Penskoran Pretest dan Postest

Tabel 3.13

Pedoman Penskoran Pretest dan Postest

Siklus	Soal		Skor Total
	Bentuk Soal	Jumlah Soal	
I	PG	10	100
II	PG	10	100
III	PG	10	100

Rumus menghitung nilai hasil evaluasi :

$$N = \frac{\text{skor perolehan peserta didik}}{\text{skor total}} \times 4 = \dots$$

Tabel 3.14
Kriteria Keberhasilan Nilai Pretest dan Postest

Rentang Nilai	Kategori
85 – 100	Sangat baik
70 – 84	Baik
55 – 69	Cukup
40 – 54	Kurang
<40	Perlu Bimbingan

G. Indikator Keberhasilan

Indikator penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian adalah meningkatkan hasil belajar berkaitan dengan keterampilan mencari informasi dan kemampuan berkomunikasi siswa, serta meningkatkan sikap percaya diri dan tanggung jawab siswa pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi keberhasilan proses dan keberhasilan hasil. Indikator keberhasilan proses yaitu keterlaksanaan RPP dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Aspek keberhasilan hasil guru dalam melaksanakan RPP subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia melalui 3 tahapan yaitu tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model *Inkuiri Terbimbing*. Dikatakan berhasil jika 80% dalam proses pembelajaran terlaksana dengan baik.

Sedangkan aspek keberhasilan dari siswa dapat dilihat dan diukur dari peningkatan hasil belajar, keterampilan mencari informasi dan kemampuan berkomunikasi serta sikap percaya diri dan tanggung jawab siswa dengan mengadakan penilaian 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Dikatakan berhasil jika 80% siswa telah mencapai nilai minimal 2,75 dan mencapai nilai KKM atau bisa dikatakan baik.

Berdasarkan Permendikbud nomor 53 tahun 2015, menyatakan bahwa indikator proses hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh dari proses pembelajaran yang meliputi 3 aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Indikator keberhasilan menjadikan suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat

keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas :

1. Indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran : penilaian aspek perencanaan pembelajaran oleh observer minimal 80% dikatakan baik.
2. Indikator keberhasilan sikap percaya diri dan tanggung jawab : ditentukan oleh persentase pencapaian yang dicapai siswa setelah kegiatan pembelajaran, diharapkan mencapai 80%.
3. Indikator keberhasilan keterampilan mencari informasi dan kemampuan berkomunikasi ditentukan oleh pencapaian persentase yang diperoleh siswa setelah kegiatan pembelajaran, diharapkan mencapai 80%.
4. Indikator keberhasilan hasil belajar : diperoleh dari 3 aspek hasil belajar yaitu, aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Dikatakan berhasil jika hasil belajar siswa mencapai 80%.